

ABSTRAK

Fenomena framing media memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu politik, termasuk kontroversi yang melibatkan tokoh-tokoh penting. Salah satu contoh kasus yang menarik untuk dianalisis adalah pemberitaan mengenai dugaan ijazah palsu Presiden Joko Widodo (Jokowi), yang memicu gugatan hukum dan perdebatan publik yang intens. Media Tempo, Metrotvnews, dan Kompas.com sebagai subjek penelitian dalam analisis framing penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria penting. Media-media ini memiliki reputasi dan kredibilitas jurnalistik yang kuat, gaya penyajian dan pendekatan editorial yang berbeda memungkinkan perbandingan variasi cara penyampaian isu yang sama serta jangkauan audiens yang berbeda dapat melihat bagaimana berita menyesuaikan dengan karakteristik pembaca masing-masing. Penggunaan ketiga sumber ini juga membantu meningkatkan objektivitas dan kualitas analisis guna mengurangi bias dan meningkatkan objektivitas analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media melakukan pembingkaihan terhadap pemberitaan ijazah palsu Jokowi dengan menggunakan model analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggali data atau makna lebih mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, sedangkan metode analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan ketiga media memanipulasi bahasa, kutipan, dan visual untuk menciptakan framing yang berbeda, mulai dari penyederhanaan isu, polarisasi konflik, hingga eskalasi menjadi ancaman sistemik. *Framing* yang dilakukan oleh ketiga media secara umum mengarah pada tiga kecenderungan utama, yaitu: dekonstruksi tuduhan sebagai bentuk pembelaan terhadap status *quo*, pengalihan isu ke ranah sistemik dan institusional, serta polarisasi konflik melalui pendekatan emosional dan personalisasi. Ketiga strategi framing ini berkontribusi pada pelemahan isu ijazah sebagai serangan terhadap keabsahan atau kewenangan Jokowi sebagai presiden, mengalihkannya ke wilayah hukum dan kelembagaan, serta membangun eskalasi dramatis untuk memengaruhi opini publik. Masing-masing media mengarahkan wacana ke dalam pola yang berbeda, mulai dari netralisasi isu, pembelaan terhadap institusi negara, hingga pembentukan polarisasi politik.

Kata Kunci: Framing, Zhongdan dan Kosicki, Ijazah Palsu, Jokowi

ABSTRACT

The media framing phenomenon plays a significant role in shaping public perception of political issues, including controversies involving important figures. One interesting case study to analyze is the news about President Joko Widodo's (Jokowi) alleged fake diploma, which sparked a lawsuit and intense public debate. The Tempo, Metrotvnews, and Kompas.com media as the research subjects in this research's framing analysis are based on several important criteria. These media have a strong journalistic reputation and credibility, different presentation styles and editorial approaches allow for a comparison of variations in how the same issue is conveyed, and different audiences can see how the news adapts to the characteristics of each reader. The use of these three sources also helps improve the objectivity and quality of the analysis. In order to reduce bias and increase the objectivity of the analysis.

This study aims to describe how the media frames the news about Jokowi's fake diploma using the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis model. A descriptive qualitative approach is applied by analyzing three news items from each online media: Tempo.co, Metrotvnews, and Kompas.com. Data collection techniques are carried out through literature studies, while analysis methods include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The overall research results show that the three media manipulate language, quotes, and visuals to create different framings, ranging from simplifying the issue, polarizing the conflict, to escalating it into a systemic threat. The framing carried out by the three media generally leads to three main tendencies, namely: deconstructing accusations as a form of defense against the status quo, diverting the issue to the systemic and institutional realm, and polarizing the conflict through an emotional and personal approach. These three framing strategies contribute to weakening the diploma issue as an attack on Jokowi's legitimacy or authority as president, diverting it to the legal and institutional realm, and building a dramatic escalation to influence public opinion. Each media directs the discourse into a different pattern, ranging from neutralizing the issue, defending state institutions, to forming political polarization.

Keywords: *Framing, Zhongdan and Kosicki, Fake Diploma, Jokowi*

الملخص

تلعب ظاهرة تأطير الإعلام دورًا هامًا في تشكيل التصور العام للقضايا السياسية، بما في ذلك الخلافات التي تخص شخصيات مهمة. ومن بين دراسات الحالة المثيرة للاهتمام التي تستحق التحليل، نبأ تزوير شهادة الرئيس جوكو ويدودو (جوكوي)، والذي أثار دعوى قضائية ونقاشًا عامًا حادًا. وتستند وسائل الإعلام، تيمبو وميترو تي في نيوز، وكومباس.كوم، كمواضيع بحثية في تحليل تأطير هذا البحث، إلى عدة معايير مهمة. تتمتع هذه الوسائل بسمعة صحفية قوية ومصداقية، وتتيح أساليب العرض والمنهجيات التحريرية المختلفة مقارنة الاختلافات في كيفية عرض القضية نفسها، ويمكن لجمهور مختلف أن يرى كيف تتكيف الأخبار مع خصائص كل قارئ. كما يساعد استخدام هذه المصادر الثلاثة على تحسين موضوعية وجودة التحليل. من أجل تقليل التحيز وزيادة موضوعية التحليل.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية تأطير وسائل الإعلام لأخبار شهادة جوكوي المزورة باستخدام نموذج تحليل التأطير الذي وضعه تشونغدانغ بان وجيرالد م. كوسيكي. يُطبق نهج وصفي نوعي من خلال تحليل ثلاثة تجميع البيانات من Kompas.com، وMetrotvnews، وTempo.co: أخبار من كل موقع إلكتروني. خلال دراسات أدبية، بينما تشمل أساليب التحليل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. تُظهر نتائج البحث الإجمالية أن وسائل الإعلام الثلاث تتلاعب باللغة والافتباسات والصور لإنشاء تأطيرات مختلفة، تتراوح من تبسيط القضية، واستقطاب الصراع، إلى تصعيده إلى تهديد منهجي. يؤدي التأطير الذي تقوم به وسائل الإعلام الثلاث عمومًا إلى ثلاثة اتجاهات رئيسية، وهي: تفكيك الاتهامات كشكل من أشكال الدفاع ضد الوضع الراهن، وتحويل القضية إلى المجال النظامي والمؤسسي، واستقطاب الصراع من خلال نهج عاطفي وشخصي. تساهم استراتيجيات التأطير الثلاث هذه في إضعاف قضية الدبلوم باعتبارها هجومًا على شرعية جوكوي أو سلطته كرئيس، وتحويلها إلى المجال القانوني والمؤسسي، وبناء تصعيد دراماتيكي للتأثير على الرأي العام توجه كل وسيلة إعلام الخطاب إلى نمط مختلف، يتراوح من تحييد القضية، والدفاع عن مؤسسات الدولة، إلى تشكيل استقطاب سياسي.

الكلمات المفتاحية: التأطير، تشونغدان وكوسيكي، الدبلوم الزائف، جوكوي